Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 2 Mei 2026

Studi Kasus Implementasi Pembelajaran Tari *Jaipongan* Secara Daring di Sanggar Tari Putri Ayu

Sabila Yassarah[1], Agus Budiman[2], Saian Badaruddin[3]
[1,2,3]Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

[1]sabilayassarah03@upi.edu
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.4061

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam desain instruksional yang digunakan oleh sanggar, metode pelatihan yang diterapkan dalam lingkungan secara daring, serta hasil yang dicapai oleh siswa jarak jauh dalam berlatih Tari Jaipongan. Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji kegiatan pelatihan Tari Jaipongan secara daring di Sanggar Tari Putri Ayu. Metode penentuan subjek menggunakan *purposive sampling*. Serta teknik pengumpulan data dengan Observasi non-partisipatif, *in-depth interview* berformat semi-terstruktur, dokumentasi sebagai sumber primer, dan dikuatkan oleh pembacaan literatur studi pustaka. Teknik validasi data kualitatif menggunakan triangulasi. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing /verification*). Temuan penelitian menunjukkan bahwa desain instruksional di Sanggar Tari Putri Ayu berhasil mentransformasikan esensi pelatihan Tari Jaipongan ke dalam format digital yang sistematis. Jadwal mingguan yang terdiri dari tutorial video asinkron melalui platform menjawab pertanyaan penelitian awal mengenai desain instruksional yang fleksibel bagi siswa yang tinggal di luar kota. Penemuan ini menandai transisi dari pengajaran tatap muka konvensional ke "Kemandirian Belajar Kinestetik," di mana siswa dapat meniru gerakan melalui pengamatan visual berulang. Strategi yang digunakan perpaduan antara demonstrasi video yang komprehensif dan umpan balik individual berhasil mengatasi hambatan geografis. Keberhasilan para siswa dalam meraih penghargaan nasional dan internasional menunjukkan bahwa standar *wiraga, wirama, dan wirasa* dapat dipertahankan melalui koreksi asinkron yang ketat.
Kata kunci: Pembelajaran, Tari Jaipongan, Jarak Jauh

Pendahuluan

Situasi pendidikan saat ini mulai terfokus pada pembaruan penggunaan informasi, internet, dan teknologi secara maksimal (Oktavian et al., n.d.). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri, utamanya pada era globalisasi saat ini yang mana pengaruhnya tidak dapat dielakkan lagi. Menurut Mailing Oey-Gardiner bahwa era globalisasi telah beralih ke era digitalisasi, yang ditandai dengan transformasi sistemik yang cepat dan kompleks (Fangestu et al., 2023).Tuntutan global mengharuskan sektor pendidikan untuk terus memperbarui teknologinya dan menyesuaikan diri agar lembaga pendidikan dapat sejalan dengan kemajuan teknologi informasi, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama melalui penerapannya dalam proses pembelajaran (Maritsa et al., 2021).

Pandemi COVID-19 mempercepat integrasi TIK dalam pendidikan, yang berujung pada peralihan praktik pendidikan ke ranah daring sebagai respons terhadap pembatasan global. Tujuannya adalah untuk memicu transformasi di sektor pendidikan melalui gagasan-gagasan

baru yang didukung oleh kemajuan teknologi (Mielgo-Conde et al., 2021). Keadaan ini mempercepat perubahan dengan memaksa semua lembaga pendidikan formal maupun non-formal termasuk sanggar tari tradisional untuk beralih ke lingkungan pembelajaran daring (Susanti, 2021). Seniman Marie Fol menulis sebuah buku yang berfungsi sebagai panduan untuk tari secara virtual, memberikan instruksi dasar di Eropa. Menanggapi pandemi COVID-19, para pemangku kepentingan di sektor tari memberlakukan berbagai langkah yang membatasi pelatihan, pembelajaran, dan pertunjukan (Herdiani et al., 2024).

Ilmu pengetahuan dan teknologi menyentuh berbagai bidang, termasuk pendidikan, sementara kecerdasan dan kreativitas manusia mendorong perkembangan teknologi yang semakin kompleks. *E-learning* meningkatkan kualitas pendidikan. *E-learning* atau "pengajaran maya" semakin berkembang. Ruang kelas virtual berbasis web, portal, atau perangkat lunak melengkapi pembelajaran di kelas tradisional dengan menyediakan hal-hal yang tidak dapat diberikan di kelas tradisional. *Learning Management System* (LMS) dan aplikasi pendidikan daring memungkinkan pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Video, e-book, dan pembelajaran daring memperkaya proses pembelajaran tradisional (A. C. Dewi et al., 2023; M.Arridho et al., 2022; Mubarak et al., 2021). Perkembangan nya yang sangat begitu cepat pada dewasa ini, berimbas terhadap dunia pendidikan kita baik terhadap aspek infrastruktur, maupun isi berupa: metode, model, strategi, dan pendekatannya (Ngongo et al., 2019). Perubahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring telah beralih dari sekadar pilihan, menjadi komponen esensial dalam lembaga pendidikan modern. Proses belajar ini dilakukan melalui media komunikasi seperti handphone melalui situs jejaring sosial atau *Social Network Site* (SNS) yang diintegrasikan dengan aplikasi seperti WhatsApp, YouTube, Google Classroom, dan Zoom Meeting (T. A. P. Dewi et al., 2021).

Dulu hanya sekadar alternatif, pembelajaran daring kini menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat menjangkau beragam kalangan siswa tanpa batasan geografis maupun waktu. Pembelajaran di mana saja melalui pendidikan berbasis teknologi mampu menghilangkan hambatan ruang, waktu, psikologis, dan geopolitik. Menurut Dogmen pembelajaran jarak jauh sebagai pendidikan yang diarahkan sendiri. Pengajaran dan pembelajaran daring bersifat efisien dan efektif. Pembelajaran daring bergantung pada keterampilan teknis sumber daya manusia serta kesiapan teknologi pendidikan (Chao et al., 2021; Karyati et al., 2022; Sudirman et al., 2023). Teknologi di bidang pendidikan terus berkembang, dan lingkungan pembelajaran nonformal didorong untuk menyesuaikan diri seperti sanggar atau lembaga informal lainnya, termasuk pelatihan tari (Cantika, 2022).

Pelatihan daring tentang manajemen sanggar tari mencakup efektivitas sistem informasi dan kesiapan teknologi, bukan sekadar digitalisasi. Pendidikan seni dan budaya di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks dalam lingkungan yang maju secara teknologi dan dinamis. Teknologi memperkaya seni dan budaya. Dengan teknologi digital yang merambah hampir setiap aspek kehidupan, termasuk seni pertunjukan, prospek pengajaran tari pun semakin luas (Karoso, 2024; Purnomo et al., 2022). Dalam kerangka transformasi digital dan cerdas membuat pengajaran tari klasik menjadi semakin sulit, karena tari klasik membutuhkan pelajaran tatap muka dan latihan yang terus-menerus.Teknologi memudahkan pencarian sumber daya terkait tari. Ada berbagai gaya, budaya, dan genre tari yang dapat diakses dan dipelajari melalui rekaman pertunjukan, tutorial, dan video panduan daring (Citrawati et al., 2023, 2025; Tong, 2025). Di luar negeri, kemajuan teknologi ini sudah direspon lebih dulu. Namun di Indonesia, masih jarang ditemukan pelatih sanggar atau pelopor-pelopor yang mengembangkan tari dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam menciptakan karya-karyanya (Herdiani, n.d.).

Masyarakat, seniman, dan pemerintah Indonesia mengharapkan sanggar tari untuk

Copyright © 2026 The Author(s)

melestarikan dan mengembangkan seni tari. Pendidikan seni serta pelestarian budaya lokal dan daerah sangat bergantung pada sanggar tari atau sanggar seni. Hal ini sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional (Jazuli et al., n.d.; Karoso, 2020). Sanggar tari tidak hanya berfungsi sebagai tempat latihan, tetapi juga sebagai pusat pelestarian nilai-nilai budaya dan penciptaan karya yang berakar pada ide-ide tradisional, khususnya Tari Jaipongan. Sanggar Tari Putri Ayu di Bandung yang sejak 1985 aktif memperkenalkan Jaipongan kepada masyarakat lokal maupun mancanegara. Peserta pelatihan sangat beragam, mencakup individu dari anak-anak hingga orang tua, karena pelatihan Tari Jaipongan menawarkan nilai budaya dan manfaat kesehatan. Namun, seiring meningkatnya minat dari siswa di luar kota, kendala muncul terkait akses ke pelatihan tatap muka di sanggar. Pelatihan tari yang optimal sebaiknya dilakukan secara langsung untuk meningkatkan interaksi dan memudahkan koreksi gerakan. Batasan jarak telah memaksa Sanggar Tari Putri Ayu untuk beralih ke metode daring melalui media digital. Situasi ini mengharuskan penerapan metode pelatihan yang sesuai agar proses pembelajaran jarak jauh tetap efektif sambil menjaga kualitas pelatihan.

Penelitian terdahulu yang terkait membahas tentang pembelajaran seni khususnya tari secara daring diantaranya: pertama, penelitian oleh Dewi Karyati, Ria Sabaria, Yoyoh Siti Mariah, & Agus Budiman yang berjudul "Desain Pembelajaran Daring di Sanggar Tari sebagai Antisipasi Jarak Sosial di Era Pandemi" (2021). Kontribusinya dalam mengkaji metodologi pelatihan Jaipongan secara daring adalah dengan menawarkan kerangka kerja untuk desain pembelajaran daring di sanggar, contoh penggunaan platform (Zoom), dan teknik untuk mempertahankan keterlibatan jarak jauh yang disesuaikan khusus untuk siswa yang tidak dapat hadir secara langsung. Kedua, penelitian dengan judul "Pelatihan Tari Sanggar Kandaga, Dipimpin oleh Rd. Yetty Mamat melalui Pembuatan Tari Pangayoman Video Tutorial" oleh Heni Komalasari, Dedi J. Rosala, Tatang Taryana, Agus Supriatna (2021). Kontribusinya terhadap penelitian tentang metodologi pelatihan Jaipongan secara daring sangat signifikan, menawarkan model sistematis untuk membuat video teknik tari, kerangka kerja untuk pengajaran jarak jauh, dan konsep pembelajaran campuran yang berkelanjutan yang dapat disesuaikan untuk siswa luar kota. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa video, YouTube, dan platform internet secara efektif memfasilitasi pendidikan tari. Namun, sebagian besar penelitian masih menekankan pada pendidikan formal atau dengan variasi dalam tari umum atau gaya regional, sementara sedikit sekali studi yang meneliti metode pelatihan tari secara daring di sanggar non-formal, terutama bagi siswa yang tinggal di luar kota yang memiliki kebutuhan akses yang berbeda. Pelatihan berbasis digital sangat penting untuk melibatkan siswa yang dibatasi oleh jarak geografis. Hingga saat ini, penelitian yang komprehensif tentang desain instruksional, metode implementasi, dan hasil pelatihan Jaipongan secara daring di dalam satu sanggar masih jarang ditemukan.

Sebagian besar penelitian tentang pendidikan tari daring secara dominan menekankan pada konteks pendidikan formal atau pengembangan teknologi pembelajaran, sementara penelitian tentang metode pengajaran tari tradisional di sanggar non-formal masih terbatas. Penelitian yang secara khusus mengkaji desain pedagogis, taktik implementasi, dan hasil pengajaran Tari Jaipongan daring untuk siswa jarak jauh di lingkungan sanggar relatif langka. Ciri-ciri pengajaran di sanggar secara fundamental berbeda dari pembelajaran akademik, terutama terkait teknik bimbingan, interaksi antara pelatih dan siswa, serta kriteria keahlian tari yang diperlukan. Akibatnya, terdapat kesenjangan penelitian dalam pengkajian metodologi pengajaran Tari Jaipongan secara daring di sanggar non-formal untuk siswa yang terkendala oleh batasan geografis. Adapun pertanyaan penelitian yang meliputi: 1. Bagaimana rancangan pengajaran Sanggar Tari Putri Ayu dalam pelatihan Tari Jaipongan secara daring?, 2. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelatihan Tari Jaipongan secara daring di Sanggar Tari Putri Ayu?,

3. Bagaimana hasil pelaksanaan pelatihan Tari Jaipongan secara daring di Sanggar Tari Putri Ayu?. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam desain instruksional yang digunakan oleh sanggar, metode pelatihan yang diterapkan dalam lingkungan secara daring, serta hasil yang dicapai oleh siswa jarak jauh dalam berlatih Tari Jaipongan. Keaslian penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap metodologi pelatihan Tari Jaipongan secara daring dalam pendidikan sanggar non-formal, khususnya yang menargetkan siswa dari luar kota, serta mengintegrasikan perencanaan, implementasi, dan hasil belajar menjadi analisis yang terpadu.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji kegiatan pelatihan Tari Jaipongan secara daring di Sanggar Tari Putri Ayu. Metode ini memungkinkan akademisi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan signifikan tentang pelatihan tari daring dalam konteks sanggar.

Subjek dan Objek Penelitian

Partisipan atau subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah pimpinan, pelatih atau koreografer Sanggar Tari Putri Ayu serta 2 orang yang merupakan siswa luar kota sebagai narasumber. Dalam penelitian ini, metode penentuan subjek menggunakan purposive sampling yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam. Menganalisis implementasi pembalajaran yang dilakukan secara daring bagi siswa luar kota yang memiliki keterbatasan akses langsung.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menganalisis proses pelatihan melalui observasi yang mana peneliti mengamati dari luar tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati (Observasi non-partisipatif). Jenis wawancara yang digunakan adalah in-depth interview berformat semi-terstruktur, yaitu wawancara yang lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur tetapi tetap berpedoman. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dilapangan dan mendapatkan sumber primer. Dikuatkan oleh studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data dan informasi melalui pembacaan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Teknik validasi data kualitatif menggunakan triangulasi. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing /verification*).

Hasil

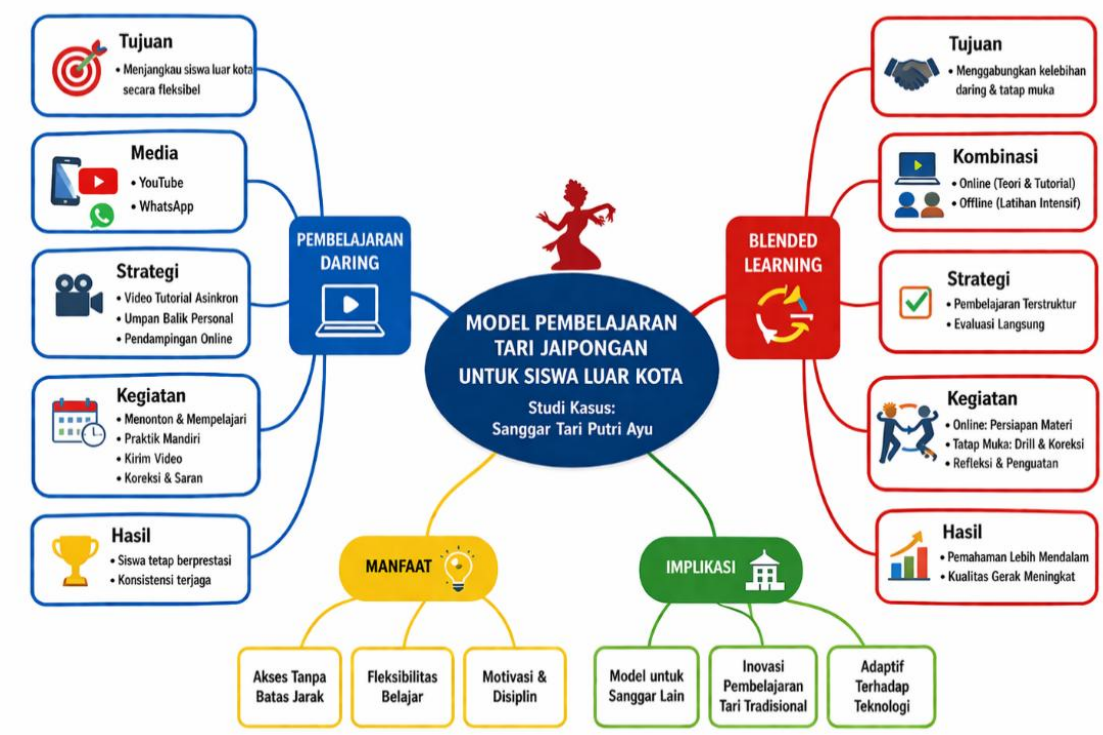
Rancangan Pembelajaran Daring

Menurut R. Ibrahim, 1993: 2 perencanaan pembelajaran mencakup pengorganisasian kegiatan pengajaran, yang meliputi penetapan tujuan yang ingin dicapai, penentuan metode penilaian untuk tujuan tersebut, pemilihan materi yang akan disampaikan, penentuan metode penyampaian, dan identifikasi alat atau media yang akan digunakan (Ainaa Tasha et al., 2023). Rancangan pengajaran dalam pelatihan Tari Jaipongan secara daring di Sanggar Tari Putri Ayu disusun sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan siswa yang berada di luar kota.

Sanggar Tari Putri Ayu memulai pelaksanaan pelatihan Tari Jaipongan secara daring saat pandemi COVID-19. Pelatihan yang biasanya dilakukan tatap muka diharuskan beralih dan beradaptasi ke pelatihan jarak jauh. Berawal dari pandemi ini, Sanggar Tari Putri Ayu telah menarik peminat dari luar kota. Ketertarikan siswa luar kota terhadap Sanggar Tari Putri Ayu

Copyright © 2026 The Author(s)

berawal dari promosi melalui media sosial Instagram. Melalui platform, siswa-siswa potensial melihat profile dan dokumentasi proses kegiatan pelatihan. Mereka tertarikdengna gaya koreografi yang dimiliki oleh Sanggar Tari Putri Ayu. Bertepatan dengan periode pandemi ketika pelatihan juga dilakukan secara daring, sanggar memanfaatkan momentum ini untuk memfasilitasi pembelajaran bagi siswa luar kota. Selama pandemi, ketika pelatihan beralih secara daring, sanggar ini memanfaatkan kesempatan ini untuk memfasilitasi da meningkatkan proses belajar bagi siswa dari luar kota.



Gambar 1. Peta Konsep Pembelajaran

Dari fenomena ini, Sanggar Tari Putri Ayu mengembangkan model untuk pembelajaran Tari Jaipongan bagi siswa luar kota dengan membuka layanan pelatihan daring yang hingga saat ini masih aktif memfasilitasi siswa yang memiliki keterbatasan akses langsung ke sanggar. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk menjangkau siswa luar kota secara fleksibel. Sanggar mengadaptasi pembelajaran daring dalam sebagian besar pelaksanaan pembelajarannya serta mengkombinasikannya juga dengan pembelajaran tatap muka, secara tidak langsung sanggar mengadopsi pula model "*blended learning*".

Yang mana metode ini menjadikan keunikan yang terdapat di Sanggar Tari Putri Ayu sebagai wadah belajar non-formal yang menggunakan metode tersebut. Meskipun pelatihan dominan dilakukan secara daring, siswa tetap memiliki kesempatan untuk melakukan latihan secara tatap muka sesekali, terutama menjelang pra-evaluasi dan evaluasi sanggar yang diselenggarakan setiap tahun. Pertemuan tatap muka difungsikan sebagai latihan intensif untuk pemantapan atau memperjelas teknik-teknik gerakan menari serta hafalan siswa yang telah mereka pelajari secara daring. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah platform WhatsApp & Youtube. Strategi pelatihan daring yang digunakan adalah video tutorial asinkron, umpan balik personal, serta pendampingan jarak jauh. Pelatihan dilakukan secara terstruktur dan evaluasi langsung dilaksanakan ketika siswa melakukan pelatihan tatap muka. Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan adalah mempelajari serta praktik secara mandiri kemudian siswa menyetorkan progres untuk diberikan koreksi dan saran, pertemuan

tatap muka dimanfaatkan sebagai penguatan metode drill dan refleksi secara langsung. Hasilnya siswa dapat berprestasi dan konsisten tetap terjaga meski pembelajaran dilaksanakan secara daring, pemahaman mendalam serta peningkatan kualitas gerak dikuatkan dengan adanya pertemuan secara langsung. Adapun manfaat dan implikasinya, yaitu: aksesiblitas, fleksibilitas, dan motivasi juga kedisiplinan. Hal ini memunculkan inovasi pembelajaran tari tradisional di Indonesia dengan adaptif terhadap teknologi untuk memberi contoh model bagi sanggar lain.

Tabel 1. Kurikulum Sanggar

Nama Sanggar	**Sanggar Tari Putri Ayu**
Visi Misi	Pelestarian seni tradisional, pembinaan siswa yang berprestasi, dan mendorong siswa untuk menghargai serta mecintai seni dan budaya mereka sendiri.
Maksud dan Tujuan	- Menyelenggarakan pelatihan reguler/private Tari Jaipongan dan Klasik Sunda. - Mengadakan pergelaran hasil latihan setiap tahun, sebagai sarana evaluasi dari proses latihan. - Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni budaya Jawa Barat, khususnya Tari Sunda, dalam rangka pelesetarian kebudayaan.
Jenis Kegiatan	- Pelatihan tari-tarian Sunda, Jaipongan dan Klasik Sunda kepada peserta didik mulai usia dini (3 tahun), remaja hingga dewasa secara rutin setiap harinya. - Mengadakan pergelaran tahunan sebagai evaluasi belajar. - Sebagi pengisi acara pertunjukan dan berbagai event Kota Bandung maupun luar Kota Bandung hingga permintaan Dinas Budaya Kota Bandung. - Mengikuti pasanggiri di Kota Bandung maupun di luar Kota Bandung.
Struktur Tingkatan dan Capaian Pembelajaran	- Pemula: Peserta didik mampu mengenal dan menirukan gerak dasar Tari Jaipongan sesuai iringan musik dengan sikap tubuh yang benar serta menunjukan minat dan kedisiplinan dalam mengikuti pelatihan. - Madya: Peserta didik mampu menguasai teknik gerak Tari Jaipongan secara lebih terstruktur, menghafal satu repertoar tari utuh, serta menampilkan gerak dengan koordinasi, irama, dan ekspresi dasar yang sesuai. - Mahir: Peserta didik mampu menampilkan Tari Jaipongan dengan teknik, ekpresi, dan karakter yang matang, memahami nilai estetika dan budaya Jaipongan, serta siap tampil dalam pertunjukan atau kompetisi tingkat tinggi.
Materi Pembelajaran	Tari Jaipongan, Nusantara, Klasik Sunda
Jadwal Latihan	- Sanggar Cihampelas Walk setiap hari Senin, Selasa, Rabu ukul 11.00 – 19.00 - Sanggar Sekretariat Sukaasih setiap hari Kamis pukul 10.00 – 20.00 - Sanggar Tari Gedung BCH setiap hari Jumat pukul 11.00 – 19.00

Copyright © 2026 The Author(s)

	- Sanggar Sekretariat Cijambe setiap hari Sabtu & Minggu pukul 10.00 – 20.00
Evaluasi	- Penilaian Proses: dilakukan setiap latihan untuk melihat progres. - Penilaian Hasil: dilakukan setiap tahun untuk melihat hasil belajar selama satu tahun.

Penyesuaian dan Karakteristik Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Tari Jaipongan di Sanggar ini ditentukan melalui proses seleksi yang melibatkan pilihan siswa dan evaluasi pelatih berdasarkan tingkat kemampuan (pemula, madya, mahir), terutama dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan gerak untuk pembelajaran daring. Materi disusun secara bertahap dari yang sederhana ke kompleks agar sesuai dengan kondisi siswa, khususnya dalam pembelajaran melalui video. Selain itu, materi yang diajarkan memiliki karakteristik khas sanggar, seperti gaya koreografi Jaipongan Pajajaran Anyar dengan ciri Gagah Lungguh, penggunaan properti selendang sebagai elemen unik, serta perpaduan gerak maskulin dan feminin yang mencerminkan sosok perempuan kuat dan anggun, sehingga menghasilkan koreografi yang dinamis dan berbeda dari sanggar lainnya.

Penentuan Jadwal dan Struktur Pembelajaran

Rencana pelatihan dilaksanakan secara mingguan dengan sistem yang fleksibel untuk menyesuaikan jadwal dan aktivitas siswa. Jadwal distribusi materi terdiri dari satu pola gerakan setiap minggu, yang disajikan dalam satu video instruksional atau tutorial. Distribusi materi mingguan juga disesuaikan berdasarkan tingkat kesulitan dan kompleksitas pola gerakan.

Pemberian materi berikutnya dapat dilakukan oleh pelatih meskipun siswa belum memberikan umpan balik dari materi sebelumnya, asalkan ada kesepakatan dan diskusi antara pelatih dan siswa. Strategi ini memberikan fleksibilitas waktu bagi siswa sambil tetap menjaga kualitas pembelajaran. Semua keputusan terkait jadwal dan penyesuaian bergantung pada komunikasi dan kesepakatan bersama antara pelatih dan siswa.

Tabel 2. Struktur Pembelajaran

Aspek Pembelajaran	Deskripsi
Frekuensi	Setiap Minggu
Materi per-minggu	Berisi satu hingga dua pola gerak dalam satu video pembelajaran
Format	Video tutorial pembelajara dengan keringanan gerak, penjelasan teknik, dan demonstrasi dengan musik.
Fleksibilitas	Disesuaikan dengan kesibukan siswa, dengan kesepakatan antara pelatih dan siswa.
Review	Setiap akhir pekan, setelah siswa memberikan umpan balik progres.

Tahapan dan Syntax Pembelajaran dalam Video Tutorial

Tahapan pembelajaran atau syntax pembelajaran atau video tutorial mengikuti struktur berikut:

Tabel 3. Syntax Video Tutorial Pembelajaran

Tahapan	Uraian Kegiatan
Pembukaan	Penyampaian target dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pertemuan tersebut.
Kegiatan Inti Bagian 1	Tutoring gerak: Pelatih/peraga memberikan penjelasan per-gerak secara detail satu persatu.

Kegiatan Inti Bagian 2	Detailing: Untuk gerak kompleks atau interaksi dengan properti, pelatih melakukan zoom in dan menjelaskan dengan lebih lembat dan terperinci.
Penutup	Demonstrasi/peragaan penuh dengan iringan musik untuk menunjukan bagaimana tarian ditampilkan secara utuh dan lengkap.

Semua tahapan pembelajaran tersebut dikemas dalam satu video pembelajaran. Setelah menerima materi, siswa mempelajari video tersebut secara mandiri dengan kecepatan yang mereka mampu, kemudian mengirimkan video umpan balik berupa rekaman diri mereka menari sesuai dengan materi yang diberikan.

Platform dan Media Pembelajaran

Observasi menunjukkan bahwa pola interaksi pelatihan terbentuk melalui dua platform utama dengan fungsi yang jelas:

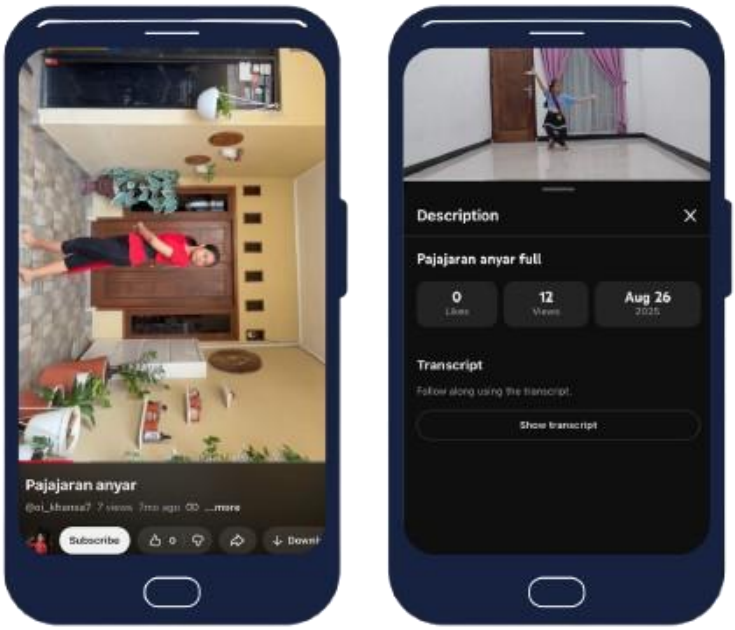
Tabel 4. Platform Sebagai Media Pembelajaran

Platform	Fungsi dan Penggunaan
WhatsApp	Platform utama dan paling sering digunakan. Fitur yang dominan adalah video, baik untuk penyampaian materi maupun pengumpulan tugas latihan siswa. Juga digunakan untuk komunikasi teks, diskusi, dan pemberian umpan balik detail melalui screenshot atau video koreksi.
Youtube	Digunakan untuk mengunggah dan menyimpan arsip video tutorial pembelajaran. Akses link Youtube hanya diberikan kepada siswa yang mengikuti pelatihan daring dengan setting private, dikhususkan hanya untuk siswa pelatihan daring di sanggar.



Gambar 2. Diskusi Koreksi Melalui WhatsApp

Copyright © 2026 The Author(s)



Gambar 3. Unggah dan Arsip Video Progres Siswa Melalui Youtube

Persyaratan interaksi pada platform ini menekankan pentingnya kedisiplinan bagi peserta didik untuk memenuhi sasaran pembelajaran mingguan, sehingga memastikan program pelatihan berjalan sesuai rencana. WhatsApp dan YouTube dipilih karena kemudahan akses, fleksibilitas, dan efisiensi biayanya. Kedua platform tersebut memfasilitasi komunikasi secara real-time dan memungkinkan penyimpanan konten pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja.

Strategi Pelatihan yang Digunakan

Menurut Suparman strategi pembelajaran mencakup urutan kegiatan pembelajaran (tahapan yang harus dilalui peserta didik dalam penyajian materi pembelajaran), metode atau teknik pembelajaran (pendekatan prosedural untuk menyusun materi dan mengelola peserta didik selama proses pembelajaran), media pembelajaran (alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran), serta waktu pembelajaran (lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan) (Pitriyati et al., 2022).

Terdapat 3 metode utama yang digunakan dalam pelatihan ini, yaitu: Metode Demonstrasi: Pelatih memberikan demonstrasi gerakan yang komprehensif melalui tutorial video tutorial pembelajaran yang menampilkan ilustrasi *close-up* dari gerakan-gerakan rumit, petunjuk arah hadap yang jelas, serta contoh gerakan dengan musik, Metode Imitasi: Peserta meniru gerakan yang diperagakan oleh pelatih melalui video pembelajaran dan merekam sesi latihan mereka untuk penilaian dan koreksi, Metode Drill: Peserta terus-menerus melatih gerakan-gerakan tersebut dengan menonton video pembelajaran berulang kali agar dapat menguasai teknik tersebut dengan baik.

Pendekatan demonstrasi merupakan strategi utama yang digunakan dalam pelatihan daring ini. Demonstrasi dilakukan secara menyeluruh, meliputi:

1. Demonstrasi dalam gerakan lambat dan bidikan *close-up* terhadap gerakan rumit atau interaksi dengan properti untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh.
2. Penjelasan singkat mengenai keselarasan arah hadap dan posisi tubuh yang benar.
3. Contoh gerakan yang disinkronkan dengan musik untuk menggambarkan pelaksanaan gerakan yang tepat disertai iringan musik yang sesuai.

4. Dalam satu video tutorial pembelajaran, seorang peraga didampingi oleh seorang moderator yang memberikan penjelasan mendetail.

Peserta yang mengikuti program ini menegaskan bahwa metode ini sangat bermanfaat dengan penyajian tutorial gerakan yang terperinci, berurutan, dan jelas. Hal ini mencakup penjelasan mengenai gerakan, teknik gerakan, penggunaan properti, serta demonstrasi gerakan yang diiringi musik. Strategi ini memungkinkan peserta untuk menonton video pembelajaran berulang kali guna memahami gerakan secara menyeluruh.

Sistem Umpan Balik Terstruktur

Proses evaluasi dilakukan setiap minggu atau pada akhir pekan dengan menggunakan metode peninjauan untuk menentukan apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Umpan balik yang komprehensif disampaikan melalui berbagai cara:

1. Pesan teks WhatsApp yang berisi koreksi dan rekomendasi untuk perbaikan.
2. Screenshot dari gerakan tertentu yang masih "salah" atau tidak akurat, dilengkapi dengan penjelasan tertulis.
3. Video korektif yang disesuaikan, dengan penekanan pada elemen teknis dan gerakan yang masih salah.
4. Memulai diskusi melalui bagian obrolan untuk klarifikasi tambahan.
5. Koreksi disajikan secara komprehensif, dengan menganalisis setiap gerakan secara terpisah dilihat dari satu per satu geraknya.

Sistem Operasional Prosedur (SOP) untuk pelatihan mewajibkan siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran mingguan. Jika kriteria ini tidak terpenuhi, siswa tidak diberikan materi baru, melainkan diarahkan untuk mengulas kembali materi sebelumnya hingga dinilai tuntas dan layak melanjutkan ke materi berikutnya. Sistem ini memastikan bahwa setiap siswa benar-benar menguasai materi sebelum melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Kemandirian Belajar Serta Peran & Dukungan Orang Tua

Pelatihan Tari Jaipongan secara daring menuntut tingkat kemandirian belajar yang tinggi, sehingga lebih cocok untuk siswa usia sekolah dasar menengah ke atas yang mampu memahami materi melalui media video. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam belajar mandiri serta keterlibatan orang tua sebagai pendamping yang memberikan pengawasan dan bimbingan selama proses latihan. Selain itu, aspek afektif juga menjadi faktor penting, di mana pelatih berperan dalam memberikan motivasi, dukungan emosional, dan semangat kepada siswa jarak jauh. Meskipun tidak ada interaksi tatap muka langsung, siswa tetap menunjukkan antusiasme, kenyamanan, dan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran daring.

Video Pembelajaran yang Diberikan

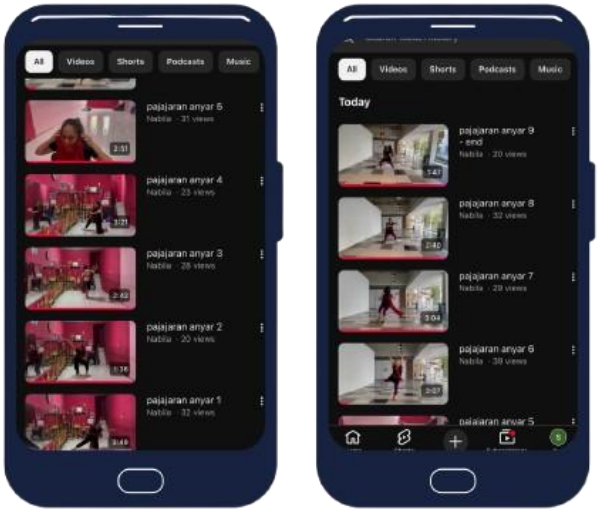
Pelatih tidak hanya menyediakan video pembelajaran mengenai materi, tetapi juga pelatih beberapa kali memberikan video pembelajaran yang berisi materi olah tubuh sebagai awalan dan pemanasan bagi para siswa agar tubuh mereka tidak kaku serta lebih fleksibel, dan biasanya diberikan juga kepada siswa baru sebelum memulai materi.

Jumlah video pembelajaran disesuaikan dengan durasi dan tingkat kerumitan gerakan dalam materi. Siswa biasanya menerima antara 8 hingga 12 video pembelajaran, dengan kemungkinan video tambahan tergantung pada materi tarian. Untuk gerakan atau teknik yang rumit yang menggunakan properti dalam setiap materi, pelatih menyediakan video tutorial terpisah dan menjelaskan langkah-langkahnya secara bertahap dan dengan kejelasan yang lebih baik. Hal ini memastikan bahwa siswa memahami secara menyeluruh kompleksitas gerakan-gerakan tersebut, sehingga mencegah mereka melakukannya dengan sembarangan, terlepas dari tingkat kesulitannya.

Copyright © 2026 The Author(s)

Selain video pelatihan *part by part*, siswa biasanya mereview contoh video tarian dari siswa offline. Video referensi ini memperlihatkan penampilan lengkap sebuah tarian di atas panggung, memberikan acuan visual bagi siswa untuk mengeksekusi materi dan mendorong pembelajaran mandiri melalui pengamatan dan analisis mandiri. Strategi ini memungkinkan siswa mempelajari gerakan secara bertahap sambil memahami bagaimana gerakan-gerakan tersebut terintegrasi menjadi sebuah tarian yang utuh dan bermakna.

Akses link video tutorial pembelajaran yang diunggah di Youtube sebagai arsip, hanya diberikan dan dikhususkan kepada siswa yang mengikuti pelatihan daring sebagai bagian dari SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dilakukan sanggar.



Gambar 4. Tangkapan Layar Contoh Video Tutorial Pembelajaran pada Platform Youtube

Prestasi dan Peningkatan Kemampuan Siswa sebagai Hasil Pelaksanaan dalam Pelatihan Daring

Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan pencapaian yang signifikan bagi siswa-siwa yang mengikuti pelatihan daring. Hasil ini mencakup prestasi akademik (kemampuan menari), pretasi non-akademik (kompetisi dan festival), serta pengembangan karakter dan kemandirian belajar. Pelatihan secara daring di Sanggar Tari Putri Ayu telah berjalan selama kurang lebih 5 tahun dengan melayani lebih dari 5 siswa yang berasal dari berbagai kota.

Para siswa yang mengikuti pelatihan daring telah menunjukkan prestasi belajar yang cukup memuaskan. Para siswa ini telah meraih prestasi yang signifikan melalui pembelajaran daring dengan mengikuti berbagai kegiatan, termasuk berkompetisi dan memenangkan lomba tingkat nasional maupun internasional, serta berpartisipasi secara aktif dalam berbagai festival seni. Para siswa pelatihan daring ini juga umumnya mengalami peningkatan kemampuan menari setelah mengikuti pelatihan ini. Siswa yang sebelumnya merasa tidak mengetahui dan mengerti akan teknik menari, menjadi paham dan mengerti serta merasa kemampuannya lebih meningkat dan lebih maksimal dalam Tari Jaipongan ini.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan daring dapat menghasilkan hasil yang terukur dan diakui dalam kompetisi formal. Prestasi ini membuktikan bahwa pelatihan daring tidak mengurangi kualitas pembelajaran dibandingkan dengan pelatihan tatap muka. Seiring berjalannya waktu, siswa pelatihan daring secara bertahap beradaptasi, sehingga kompetensi mereka menjadi setara dengan siswa yang mengikuti pelatihan tatap muka.

Siswa memenuhi aspek 3W yaitu *wiraga* (ketepatan gerak), *wirahma* (ketepatan ritme), dan *wirasa* (ekspresi dan penghayatan) dengan cukup, bahkan dengan kondisi pelatihan secara

daring. Perubahan kemampuan dari awal hingga akhir pelatihan terlihat dengan jelas dalam kemampuan siswa menguasai materi yang semakin kompleks.

Tantangan, Solusi dan Evaluasi

Keterbatasan jangkauan akses atau jarak menjadi kendala utama. Tantangan dominan dalam pembeljaran yang muncul adalah ketika siswa dihadapkan dengan materi khusus yang memiliki karakteristik gerak yang berbeda. Khusus dalam materi Pajajaran Anyar, tantangan muncul karena tempo geraknya yang cukup cepat dan power yang kuat dibandingkan materi yang pernah dipelajari sebelumnya. Tantangan lainnya adalah pada gerakan-gerakan yang bersifat semi *acrobatic* seperti kayang, salto, dll.

Para siswa pada awalnya memiliki kesulitan dalam memahami ketepatan arah hadap (kanan kiri) dan teknik yang masih dirasa awam. Kesulitan ini memerlukan pengulangan, ketelitian, dan adaptasi lebih. Namun. Meskipun ini menjadi tantangan dan terasa sulit diawal, para siswa belajar untuk mneyesuaikan diri dan terus mencoba memahami cara pelatihan. Dengan meakukan penyesuaian dan adaptasi, kemandirian belajar siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar, keberhasilan, dan kefektifan pembelajaran secara keseluruhan.

Terdapat pula tantangan dalam motivasi belajar siswa, perasaan kurang termotivasi terkadang muncul pada siswa dimana mereka merasa tidak ada temna berlatih seperti siswa offline lainnya.

Tabel 5. Solusi & Evaluasi

Solusi yang Diterapkan	Evaluasi yang Dilakukan
Video tutorial pembelajaran dapat diakses dan diunduh scara fleksibel, terlebih jika terdapat kendala pada jaringan.	Evaluasi formatif dilakukan secara berkala selama pembelajaran berlangsung untuk mengukur pencapaian siswa.
Fleksibelitas waktu menjadi solusi, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kondisi dan kesibukan mereka.	Evaluasi progres berkala untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dari waktu ke waktu.
Pertemuan tatap muka sesekali dilakukan, terutama menjelang evaluasi sanggar tahunan, sebagai kesempatan untuk melakukan koreksi langsung dan memantapkan tekik yang telah dipelajari secara daring.	Evaluasi metode pembelajaran untuk melihat efektivitas strategi yang digunakan.
Pelatih selalu memberikan dorongan semangat dan afirmasi pada siswa luar kota agar tetap terjaga semangat dan konsistensi latihannya.	Evaluasi media dan teknologi untuk memastikan platform pembelajaran berfungsi optimal.
Pergantian materi tarian baru selalu membuat siswa sem untuk terus mengikuti pelatihan, apalagi dari setiap materi yang sudah dipelajari siswa selalu merasa senang dan puas atas keberhasilannya.	Evaluasi pelestarian nilai budaya agar pembelajaran Tari Jaipongan tetap menjaga nilai-nilai budaya yang autentik.

Solusi dan evaluasi di atas merupakan upaya mitigasi dari tantangan yang ada serta upaya memperbaiki pembelajaran. Hal penting yang diperhatikan adalah bahwa pada pertemuan

Copyright © 2026 The Author(s)

latihan secara tatap muka yang dilakukan siswa luar kota merupakan kesempatan yang besar bagi pelatih untuk melakukan koreksi dan umpan balik secara langsung, terutama untuk mengoreksi teknik-teknik yang masih belum tepat dan mempertegas gerak agar dapat lebih dikuasai.

Pembahasan

Keunggulan daripada strategi yang digunakan oleh sanggar ini mencakup tiga konsep utama. Efisien, kurikulum yang padat bisa terintegrasi dalam satu model pembelajaran. Fleksibel, para siswa bisa mengakses dan menjangkau pembelajaran kapan pun dan dimana pun. Serta kemandirian belajar, kemampuan peserta didik untuk secara mandiri mengatur dan mengelola proses pembelajaran mereka. Tutorial video asinkron menjadi desain intruksional yang fleksibel bagi siswa yang tidak dapat menjangkau akses langsung terhadap sanggar. Aspek yang menguntungkan dari pembelajaran jarak jauh adalah memungkinkan siswa untuk belajar tanpa batasan waktu, lokasi, atau jarak (Yeliany et al., 2021). Penemuan ini juga manandai transisi dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring dengan menggaris bawahi mengenai "Kemandirian Belajar", di mana siswa dapat meniru gerakan melalui pengamatan visual berulang. Integrasi teknologi dan pembelajaran daring mendorong keterlibatan dan interaktivitas siswa yang aktif, serta meningkatkan kemandirian belajar siswa (*Self Directed Learning*) (Badaruddin et al., 2025). Asinkronous berlangsung secara tidak langsung dan dengan jeda waktu sehingga dapat diputar ulang berkali-kali, serta memberikan fleksibilitas dan memberi lebih banyak waktu untuk meningkatkan efektivitas proses penguasaan gerakan. Sebaliknya, sinkronous terjadi secara langsung dan dalam waktu nyata, sehingga memungkinkan interaksi instan (Martínez-Rives et al., 2021). Pemahaman dan keterampilan siswa lebih baik dicapai melalui penayangan ulang video tutorial secara berulang (metode drill) (Nugraheni et al., 2025). Sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Michael G. Moore pada tahun 1972 yaitu *Transactional Distance Theory*. Metode ini sangat penting dalam pendidikan daring untuk menekankan penyesuaian desain pembelajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta kemandirian peserta didik. Jarak transaksional meningkat seiring berkurangnya komunikasi dan kerangka pembelajaran yang lebih ketat, sehingga menuntut kemandirian peserta didik yang lebih besar.

Hal ini menjadi pengalaman serta tantangan baru bagi guru maupun siswa. Pembelajaran daring ini memfasilitasi konseptualisasi perjalanan siswa sebagai pengalaman yang holistik dari saat siswa melakukan pembelajaran daring itu sendiri (Bonfield et al., 2020). Dalam "*blended learning*" peran guru justru semakin penting dan kompleks, tidak hanya sebagai instruktur yang sebatas memberikan arahan tetapi merancang seluruh pengalaman belajar lintas mode dan perlu ketelitian yang lebih dalam mengemas metode strategi serta evaluasi pembelajarannya. Pembelajaran daring yang sifatnya menggunakan LMS (*Learning Management System*) tentunya terdapat sistem kurikulum dengan tujuan, struktur, dan evaluasi yang jelas. *Blended learning* diintegrasikan ke dalam kurikulum, mencakup hasil belajar, rangkaian kegiatan daring dan tatap muka, tugas, serta penilaian yang terdapat di dalam LMS (Bouilheres et al., 2020; Einolghozati et al., 2022; Lu et al., 2023). Sebaliknya, ketika siswa mengikuti pembelajaran mandiri melalui video YouTube yang tidak efektif jika dijadikan satu-satunya sumber belajar tanpa bimbingan pengajaran yang terstruktur tidak terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar (Wang et al., 2020). Dengan demikian, *blended learning* menempatkan guru sebagai arsitek dan pemimpin proses belajar yang menjamin kualitas materi, memberikan scaffolding, memonitor kemajuan, dan memfasilitasi interaksi dan otonomi belajar dalam kerangka kurikulum yang jelas.

Secara umum, pembelajaran daring ini memberikan fleksibilitas akses bagi siswa, namun masih memiliki beberapa kelemahan, terutama pada aspek interaksi, kualitas koreksi langsung

dan penguasaan gerak, serta keterlibatan belajar dan pengaruh motivasi terhadap siswa. Pada dasarnya hal ini optimal dilakukan melalui pembelajaran secara langsung. Hal ini juga disampaikan sebagaimana para pendidik menghadapi kesulitan dalam memberikan bimbingan taktil atau langsung yang terarah, sehingga membatasi pelatihan teknik dan akurasi umpan balik (Papi et al., 2024; Robby Hidajat et al., 2023). Penyampaian pembelajaran jarak jauh memengaruhi keterlibatan sensorimotor dan proses penciptaan makna secara kolaboratif dalam sesi sanggar tatap muka (Daryanti et al., 2023).

Pembelajaran "*blended learning*" ini menjadi solusi dimana siswa bisa melakukan metode drill atau membuat latihan dapat terus diulang melalui media e-learning berupa video asinkron yang tersedia. Pembelajaran ini membuka perspektif konvensional mengenai efektivitas media daring dalam menyampaikan nilai-nilai seni tradisional, sekaligus menetapkan dasar untuk pengembangan kurikulum tari yang lebih adaptif dan didorong oleh teknologi di masa depan. Serta menjadi aksesibilitas kolaborasi dan perluasan budaya lintas wilayah maupun negara melalui rencana pembelajaran digital dan platform tersebut, juga membuka peluang untuk menciptakan inovasi *e-learning* atau aplikasi pembelajaran yang sesuai secara budaya dan tepat secara pedagogis (Effendi et al., 2023; Fatimah et al., 2022; Lobo et al., 2025; Martha et al., 2023).

Temuan ini mendorong sanggar tari dan lembaga pendidikan seni untuk mengembangkan platform LMS yang dilengkapi dengan kurikulum, tujuan, prosedur, dan sistem evaluasi yang jelas guna menciptakan proses pembelajaran yang terintegrasi dalam alur pembelajaran yang sistematis. Studi ini mengusulkan paradigma baru untuk mentransformasi nilai-nilai komunal dan taktil seni tradisional menjadi model digital sambil menjaga integritas pendidikannya. Hal ini mendukung transfer pembelajaran sensorimotor dari metode tatap muka ke metode daring, di mana pengamatan video secara terus-menerus diperlukan untuk menguasai keterampilan gerak yang kompleks.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan potensial. Pertama, konteksnya terbatas pada satu sanggar seni atau lingkungan tertentu oleh karena itu, generalisasi terhadap lembaga seni lain atau disiplin ilmu yang berbeda harus dilakukan dengan hati-hati. Kedua, kualitas pengalaman belajar yang mungkin belum dievaluasi secara komprehensif dan kuantitatif (misalnya, melalui tes performa gerak atau instrumen motivasi belajar yang terstandar), sehingga beberapa kesimpulan hanya bersifat deskriptif. Ketiga, karakteristik seperti kualitas perangkat, stabilitas internet, latar belakang literasi digital siswa, dan dukungan keluarga belum diteliti secara mendalam, meskipun hal-hal tersebut berpotensi memengaruhi keefektifan pembelajaran daring. Dampak jangka panjang terhadap penguasaan teknik tari dan pelestarian nilai-nilai budaya belum diteliti secara mendalam melalui penelitian longitudinal.

Sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) melakukan analisis komparatif terhadap model pembelajaran *blended learning* dengan rasio asinkron-sinkron yang bervariasi untuk menentukan konfigurasi yang paling efektif dalam pembelajaran tari, (2) menerapkan desain kuasi-eksperimenatau eksperimen dengan menggunakan instrumen terstandar untuk menilai secara objektif peningkatan dalam keterampilan motorik, kemandirian belajar dan motivasi siswa, (3) menyelidiki pengalaman siswa dan guru melalui metodologi kualitatif yang komprehensif (wawancara, observasi partisipan) untuk menjelaskan dinamika sensorimotor dan signifikansi kolaboratif yang terbentuk baik dalam lingkungan daring maupun tatap muka, (4) merancang dan mengevaluasi prototipe Learning Management System (LMS) atau aplikasi pembelajaran tari terintegrasi dengan fitur drill, umpan balik video, dan ruang interaksi sinkron dan (5) memperluas cakupan studi untuk mencakup berbagai genre tari dan lintas daerah/negara guna menganalisis bagaimana teknologi memfasilitasi transmisi nilai-nilai budaya yang beragam.

Copyright © 2026 The Author(s)

Kesimpulan

Bahwasanya pembelajaran Tari Jaipongan secara daring dengan metode *blended learning* dengan tahapan pembelajaran daring melalui praktik mandiri mempelajari vidio tutorial dan pembelajaran luring sebagai penguatan koreksi langsung serta latihan berulang dan intensif (*drill*) sebagai sebuah strategi karena untuk memfasilitasi dan menjadi solusi efektif pembelajaran jarak jauh untuk mengatasi sebuah permasalahan keterbatasan akses dan kendala geografis bagi siswa yang berada di luar wilayah sanggar sebelum mereka melakukan pembelajaran secara langsung.

Meskipun penguasaan gerakan dapat dicapai secara mandiri, ketiadaan interaksi sosial fisik memengaruhi tingkat motivasi dan menghambat internalisasi mendalam wirasa (ekspresi emosional). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital belum sepenuhnya menggantikan transmisi energi dan nilai-nilai bersama yang melekat dalam praktik tatap muka.

Pembahasan ini memperkaya penelitian tentang blended learning dalam pendidikan seni, khususnya tari, yang secara tradisional kurang mendapat perhatian dibandingkan disiplin ilmu kognitif. Studi ini menunjukkan bahwa media video asinkron, bila diintegrasikan dengan kurikulum terstruktur dan dilengkapi dengan sesi sinkron, dapat secara efektif meningkatkan pembelajaran mandiri serta penguasaan teknik gerak melalui latihan berulang. Analisis ini menegaskan bahwa interaksi langsung, umpan balik taktil, dan keterlibatan sensorimotorik sangatlah penting, sehingga menggarisbawahi signifikansi desain pembelajaran hibrida yang seimbang. Kontribusi ini memperkaya penerapan *Transactional Distance Theory* dalam pendidikan praktik seni dan menawarkan kerangka konseptual untuk menciptakan kurikulum tari berbasis teknologi yang selaras secara budaya dan pedagogis.

References

Adinda Salsabila Cantika. (2022). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN VIDEO TUTORIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TARI DI SANGGAR BHAGASKARA MOJOKERTO. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, *11*. doi: https://doi.org/10.26740/jps.v11n2.p305-317

Ainaa Tasha, Arisqab Windi Putri, Siregar C Ayu Fitria, & Hasibuand Ffran. (2023). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. Retrieved from https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/62

Badaruddin, S., Masunah, J., Nugraheni, T., Prawira, N. G., & Zahid, M. F. A. M. (2025). Android-Based Cikeruhan Dance Multimedia to Improve Students' Self-Directed Learning. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, *6*. doi: https://doi.org/10.46843/jiecr.v6i4.2397

Bonfield, C. A., Salter, M., Longmuir, A., Benson, M., & Adachi, C. (2020). Transformation or evolution?: Education 4.0, teaching andlearning in the digital age. *Higher Education Pedagogies*, *5*. doi: 10.1080/23752696.2020.1816847

Bouilheres, F., Le, L. T. V. H., McDonald, S., Nkhoma, C., & Jandug-Montera, L. (2020). Defining student learning experience through blended learning. *Education and Information Technologies*, *25*(4), 3049–3069. doi: 10.1007/s10639-020-10100-y

Chao, H.-W., Wu, C.-C., & Tsai, C.-W. (2021). Do socio-cultural differences matter? A study of the learning effects and satisfaction with physical activity from digital learning assimilated into a university dance course. *Computers & Education*, *165*, 104150. doi: 10.1016/j.compedu.2021.104150

Citrawati, A. A. I. A., Nurmalena, Oktavianus, & Admiral, H. (2025). REVITALISASI TARI TRADISIONAL DI ERA DIGITAL: SINERGI NILAI BUDAYA, INOVASI TEKNOLOGI, DAN SENI. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan*, *7*(1). doi: 10.23960/jpvti

Citrawati, A. A. I. A., Syofia, N., & Wahyuni, W. (2023). Transformasi Pendidikan Seni melalui Teknologi: Memperluas Horison Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Tari. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Vokasional*, *5*(1), 118–125. doi: 10.23960/jptiv.v5i1.27854

Daryanti, F., Adzan, N. K., & Ayu M.D.L, G. (2023). ANALISIS MATA KULIAH PRAKTIK SAAT PEMBELAJARAN DARING. *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, *6*(1), 17–32. doi: 10.26740/geter.v6n1.p17-32

Dewi, A. C., Maulana, A. A., Nururrahmah, A., Ahmad, Naufal, A. Muh. F., & S, M. Fadhil. (2023). Peran Kemajuan Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Journal On Education*, *6*. doi: https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4588

Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1909–1917. doi: 10.31004/basicedu.v5i4.1094

Effendi, Y., Kristian, Y., P.C.S.W, L. Z., & Yutanto, H. (2023). Pemanfaatan Mediapipe Body Pose Estimation dan Dynamic Time Warping untuk Pembelajaran Tari Remo. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, *9*(2), 183–190. doi: 10.26905/jtmi.v9i2.10408

Einolghozati, M., Talebi-Ghane, E., Amirsadeghi, S., & Fereshteh mehri. (2022). Evaluation of polycyclic aromatic hydrocarbons (PAHs) in processed cereals: A meta-analysis study, systematic review, and health risk assessment. *Heliyon*, *8*(12), e12168. doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e12168

Fangestu, I. W. F., & Syahrizal, H. (2023). Digitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Informasi Dunia Pendidikan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* , *1*. doi: https://doi.org/10.61104/alz.v1i2.89

Fatimah, D. D. S., Rahayu, R. E. G., & Jaelani, M. D. (2022). Media Pembelajaran Tarian Jaipong Berbasis Android Menggunakan Multimedia Development Life Cycle. *Jurnal Algoritma*, *19*(2), 759–769. doi: 10.33364/algoritma/v.19-2.1206

Herdiani, E. (n.d.). *SENI DAN TEKNOLOGI: Tantangan dan Peluang dalam Dunia Tari*. doi: https://doi.org/10.33153/SEMHAS.V3I0.130

Herdiani, E., Heriyawati, Y., & Iskandar, A. (2024). Back to Ritual: Virtual Indonesian Dance Performance on Social Media During Covid-19 Pandemic. *Sarcouncil Journal of Arts and Literature*, *5*. doi: https://doi.org/10.5281/zenodo.13998784

Jazuli, M., & Paranti, L. (n.d.). *MANAJEMEN SANGGAR SENI TARI DI SEMARANG*. Retrieved from https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadharma/article/view/2210

Karoso, S. (2020). *ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN TARI REMO DI SANGGAR TARI RAFF DANCE COMPANY SURABAYA*. *2*(2), 353–359. doi: 10.33654/pgsd

Karoso, S. (2024). Transformation of Cultural Arts Education in Indonesia: Combining Technological Innovation and Adaptability in the Era of Globalisation. *Education and Human Development Journal Tahun*, *9*(1). doi: 10.33086/ehdj.v9i1

Karyati, D., Sabaria, R., Siti Mariah, Y., & Budiman, A. (2022). *Online Learning Design in Dance Studios as Anticipation of Social Distancing in the Pandemic Era*.

Lobo, J., Tanucan, J. C., Camarador, R., Azim, A., Setiawan, E., Arao, H. F., & Fernando, L. (2025). Revolutionizing Dance Education Through the Assessment of Online Videoconferencing to Increase Participation in Dance: Learning Philippine Traditional Dances. *Empirical Studies of the Arts*, *43*(2), 1070–1096. doi: 10.1177/02762374241288701

Copyright © 2026 The Author(s)

Lu, S. Y., Ren, X. P., Xu, H., & Han, D. (2023). Improving self-directed learning ability of medical students using the blended teaching method: a quasi-experimental study. *BMC Medical Education*, *23*(1), 616. doi: 10.1186/s12909-023-04565-x

Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). PENGARUH TEKNOLOGI DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, *18*. doi: https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303

M.Arridho, Sari, N., Wal Ilham, R., & Amini, W. (2022). Perkembangan Teknologi Dibidang Pendidikan. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *2*. doi: https://doi.org/10.59141/comserva.v2i5.345

Martha, A. S. D., Muqorobin, S. N. A., Riskiana, R. R., & Widowati, S. (2023). User Interface Design of Jaipong Dance Applications for Elementary School using the User-Centered Design (UCD) Method. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, *13*(2), 777–785. doi: 10.18517/ijaseit.13.2.16675

Martínez-Rives, N. L., Dhungel, B., Martin, P., & Gilmour, S. (2021). Method-Specific Suicide Mortality Trends in Australian Men from 1978 to 2017. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(9), 4557. doi: 10.3390/ijerph18094557

Mielgo-Conde, I., Seijas-Santos, S., & Grande-de-Prado, M. (2021). Review about Online Educational Guidance during the COVID-19 Pandemic. *Education Sciences*, *11*(8), 411. doi: 10.3390/educsci11080411

Mubarak, M. N., & Nura, J. F. (2021). Peningkatan dan Pemerataan Pendidikan Melalui E-Learning. *COMPLETE: Journal of Computer, Electronic, and Telecommunicatio*, *1*. doi: https://doi.org/10.52435/complete.v1i1.98

Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019). Pendidikan di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Retrieved from https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/1628637

Nugraheni, W., & Mahardhika, C. (2025). OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PRAKTIK TARI ETNIK NUSANTARA MELALUI VIDEO TUTORIAL TARI HEGONG DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, *9*(3), 689–695. doi: 10.28926/riset_konseptual.v9i3.1300

Oktavian, R., & Fitra Aldya, R. (n.d.). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERINTEGRASI DI ERA PENDIDIKAN 4.0*. doi: https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763

Papi, C., & Dugré, G. (2024). Les défis de l'enseignement de la danse à distance : entre absurdité et opportunité. *Distances et Médiations Des Savoirs*, *46*. doi: 10.4000/11vlm

Pitriyati, N., Noviani, D., Nasruddin, I., & Purbasari, D. (2022). *STRATEGI INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN THAHARAH DI MI PIAT TANJUNG SETEKO* (Issue 3). doi: https://doi.org/10.51903/education.v2i3.282

Purnomo, S., Purwandari, S., & Junaedi. (2022). EFFECTIVENESS OF E-LEARNING MANAGEMENT DURING COVID- 19 PANDEMIC IN INDONESIA . *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* , *4*. doi: https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.312

Robby Hidajat, Muhammad Affaf Hasiymi, & Surasak Jamnongsarn. (2023). Implementasi Pembelajaran Seni Tari Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sitakara*, *8*(1), 13–23. doi: 10.31851/sitakara.v8i1.11164

Sudirman, N., Triana, D. D., & Setyawati, R. (2023). PEMBELAJARAN PRAKTEK TARI MELALUI DARING (DALAM JARINGAN) PADA MASA PANDEMI COVID-19 . *Jurnal Pendidikan Tari*. doi: https://doi.org/10.21009/JPT.325

Susanti, D. W. (2021). *STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN KEBUMEN 2020 BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KEBUMEN*. Kabupaten Kebumen: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen. Retrieved from

https://kebumenkab.bps.go.id/id/publication/2021/11/30/fc1de56e9498854accc94901/statistik-pendidikan-kabupaten-kebumen-2020.html

Tong, W. (2025). Innovation in Dance Teaching Based on Virtual Reality Technology. *International Journal of Web-Based Learning and Teaching Technologies*, *20*(1), 1–19. doi: 10.4018/IJWLTT.389874

Wang, H., & Chen, C. W. (2020). Learning English from YouTubers: English L2 learners' self-regulated language learning on YouTube. *Innovation in Language Learning and Teaching*, *14*(4), 333–346. doi: 10.1080/17501229.2019.1607356

Yeliany, A., & Roesminingsih, E. (2021). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH . *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *9*. Retrieved from https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/41044